

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) seperti saat ini, puskesmas berperan penting sebagai penanggung jawab penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 tentang Puskesmas, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Upaya pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas haruslah berkualitas dan bermutu. Untuk menunjang pelayanan kesehatan yang berkualitas dan bermutu, puskesmas wajib menyelenggarakan rekam medis. Rekam Medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, pemeriksaan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik rawat inap, rawat jalan, maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Depkes RI, 1997).

Dalam hal pengelolaan Rekam Medis salah satu yang dilaksanakan adalah bagian penyimpanan (*Filing*). Bagian penyimpanan bertujuan untuk menyimpan dokumen rekam medis pasien baik pasien Rawat Inap, Rawat Jalan, maupun Gawat Darurat sehingga data yang tersimpan dalam dokumen rekam medis dapat terjaga kerahasiaannya. Selain itu tujuan *filing* adalah tersedianya dokumen rekam medis dengan cepat dan tepat ketika dibutuhkan.

Akan tetapi apabila sistem penyimpanan berkas rekam medis tidak dilaksanakan dengan baik tentu saja akan menimbulkan masalah. Masalah yang sering terjadi di bagian penyimpanan adalah kesalahan letak (*Misfile*)

berkas rekam medis saat mengembalikannya ke rak penyimpanan. *Misfile* dapat mengakibatkan berkas rekam medis sulit ditemukan sehingga pencarian berkas rekam medis membutuhkan waktu lebih lama, bahkan berkas rekam medis pasien dapat hilang karena tidak dapat ditemukan. Hal ini menyebabkan pasien harus dibuatkan berkas rekam medis baru yang tentu saja didalamnya tidak terdapat riwayat kesehatan pasien. Apabila seorang pasien lama dibuatkan dokumen baru maka riwayat pemeriksaat pasien menjadi tidak berkesinambungan.

Dalam jurnal Kesehatan Vokasional karangan Destri Karlina, Imandini Anggimelya Putri, dan Dian Budi Santoso yang berjudul “Kejadian *Misfile* dan Duplikasi Berkas Rekam Medis Sebagai Pemicu Ketidaksinambungan Data Rekam Medis” yang dilakukan di bagian *filing* Puskesmas Adipala Unit I Kabupaten Cilacap pada bulan Juni sampai dengan Juli 2016 diperoleh hasil presentase kejadian *misfile* sebanyak 8,15% dengan jumlah kejadian *misfile* adalah 57 berkas dari total 699 berkas keluar masuk saat pelayanan. Hasil dari penelitian tersebut adalah Berkas rekam medis yang mengalami kesalahan letak (*misfile*) mengakibatkan data pada berkas rekam medis tidak berkesinambungan.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kademangan Kabupaten Blitar, dalam proses pengambilan (*retrieval*) berkas rekam medis diketahui beberapa berkas rekam medis tidak ditemukan karena terjadi kesalahan letak (*misfile*) pada berkas rekam medis pasien. dari pengamatan peneliti, dalam 1 hari terjadi 4 berkas rekam medis tidak ditemukan karena kesalahan letak berkas rekam medis dari total kurang lebih 80 permintaan berkas rekam medis di bagian penyimpanan atau sekitar 5% berkas rekam medis tidak ditemukan. Dari penjelasan petugas apabila berkas rekam medis pasien tidak ditemukan, maka pasien akan dibuatkan berkas rekam medis baru.

Banyaknya kejadian *Misfile* yang terjadi di bagian penyimpanan Puskesmas Kademangan salah satunya disebabkan latar belakang pendidikan

petugas yang bukan pendidikan rekam medis. Sehingga pengetahuan petugas mengenai sistem penyimpanan terbatas. Selain itu petugas tidak menggunakan tracer saat proses pengembalian (*retrieval*) berkas rekam medis padahal sudah ada *tracer* yang tersedia. Oleh sebab itu, penulis tertarik membuat Buku Pedoman Penyimpanan dan *retrieval* Berkas Rekam Medis untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi petugas penyimpanan untuk mengantisipasi kejadian *Misfile* berkas rekam medis. Selain itu buku pedoman ini juga dapat dijadikan acuan atau petunjuk bagi petugas dalam melaksanakan kegiatan penyimpanan dan *retrieval* dokumen rekam medis sehingga diharapkan kejadian *misfile* dapat berkurang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Petugas tentang Penggunaan Buku Pedoman Penyimpanan dan *Retrieval* Berkas Rekam Medis serta Kejadian *Misfile* di Puskesmas Kademangan?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Petugas tentang Penggunaan Buku Pedoman Penyimpanan dan *Retrieval* Berkas Rekam Medis serta Kejadian *Misfile* di Puskesmas Kademangan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Petugas tentang Penggunaan Buku Pedoman Penyimpanan dan *Retrieval* Berkas Rekam Medis serta Kejadian *Misfile* di Puskesmas Kademangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Sistem penyimpanan dan *retrieval* berkas Rekam Medis di Puskesmas Kademangan
- b. Pembuatan Buku Pedoman Penyimpanan dan *Retrieval* Berkas Rekam Medis

- c. Sosialisasi Buku Pedoman Penyimpanan dan Retrieval berkas Rekam Medis kepada Petugas Penyimpanan Puskesmas Kademangan
- d. Pembuatan Kuesioner untuk mengetahui pengetahuan petugas tentang penggunaan Buku Pedoman penyimpanan dan *retrieval* berkas rekam medis
- e. Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas pada Kuesioner
- f. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Petugas Tentang Penggunaan Buku Pedoman Penyimpanan dan *Retrieval* Berkas Rekam Medis
- g. Mengidentifikasi Gambaran Kejadian *Misfile* berkas rekam medis di Ruang Penyimpanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Petugas

Buku Pedoman Penyimpanan dan *Retrieval* Berkas Rekam Medis dapat menjadi masukan dan tambahan pengetahuan bagi Petugas Penyimpanan Puskesmas Kademangan dalam proses penyimpanan dan *retrieval* berkas rekam medis sehingga kejadian *misfile* dapat berkurang.

2. Bagi Peneliti

Dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan dengan mengetahui permasalahan yang diteliti dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

3. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Dapat Menambah literasi ilmiah yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang serta dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir